



## JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Halaman Jurnal: <https://ejournal.politeknikpratama.ac.id/index.php/sokoguru>Halaman UTAMA: <https://ejournal.politeknikpratama.ac.id/index.php>

## PENYULUHAN SEX EDUCATION DALAM MENCEGAH KEJAHATAN SEXUAL PADA ANAK DI SDN 5 RANCAIRUNG

Fitriyani<sup>1</sup>, Syifa Kolbiyah<sup>2</sup>, Dede Indra Setiabudi<sup>3</sup><sup>1</sup> Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia, [2001fitriyani@gmail.com](mailto:2001fitriyani@gmail.com)<sup>2</sup> Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia, [syifaqalbiyah2000@gmail.com](mailto:syifaqalbiyah2000@gmail.com)<sup>3</sup> Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia, [dede@iai-alzaytun.ac.id](mailto:dede@iai-alzaytun.ac.id)

### ABSTRACT

Sexual violence occurs in children because children do not know that they have not received sex education. Sex education for primary school-age children does not teach about adult sexual behaviour but discusses gender differences and reproductive organ functions. It equips children with the skills to choose actions to take, increasing their ability to determine attitudes when faced with a situation. Sex education counselling for children is one solution to conveying this. This counselling was conducted at SDN 5 Rancairung, located at Kp Ciajag, Tanjung Jaya Village, Cihampelas District, West Bandung Regency and was attended by 16 participants using videos, LCD projectors, speakers and leaflets. The methods used are lectures, discussions, questions and answers and training to protect themselves from people who want to do evil, followed by pre-and post-test through a questionnaire. The results of the Pre Test showed that students did not know much about the reproductive organs and their functions or how to prevent sexual violence. However, after being given education, there was an increase in participants' knowledge which was sufficient for 13 people (81, 25%). This service activity is hoped to be useful for SDN 5 Rancairung.

**Keywords:** Sex Education, Education.

### Abstrak

Kekerasan seksual terjadi pada anak dikarenakan anak tidak mengetahui belum mendapatkan pendidikan seks. pendidikan seks pada anak usia sekolah dasar tidak mengajarkan mengenai perilaku seksual orang dewasa melainkan membahas seputar perbedaan gender dan fungsi organ reproduksi serta membekali anak keterampilan untuk memilih tindakan yang diambil, meningkatkan kemampuan untuk menentukan sikap saat menghadapi sebuah situasi. Penyuluhan sex education kepada anak menjadi salah satu solusi dalam menyampaikan hal tersebut. Penyuluhan ini dilakukan di SDN 5 Rancairung yang beralamat di Kp Ciajag Desa Tanjung jaya Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat dan diikuti oleh 16 orang peserta menggunakan, video, LCD proyektor, speaker dan selebaran. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, Tanya jawab dan pelatihan melindungi diri dari orang yang ingin berbuat jahat. Diikuti dengan Pre Test dan Post Test melalui kuesioner. Hasil Pre Test menunjukkan siswa tidak banyak mengetahui tentang organ reproduksi dan fungsinya serta cara mencegah kekerasan seksual, Namun setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan pengetahuan peserta yang cukup sebanyak 13 orang (81, 25%). Diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat bermanfaat bagi SDN 5 Rancairung.

**Kata Kunci:** Sex Education, Pendidikan.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan sex masih dianggap hal tabu dan menjijikan oleh sebagian masyarakat di Indonesia untuk diajarkan kepada anak usia dini. Hal ini disebabkan karena masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa usia anak-anak belum waktunya diberikan pemahaman tentang hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas. Masyarakat beranggapan seiring berjalannya waktu anak-anak nanti akan memahami sendiri secara alamiah. Padahal usia dini merupakan the golden age atau masa emas dimana terjadinya proses tumbuh kembang seorang anak sehingga anak memiliki kemampuan yang pesat dalam menyerap suatu informasi dengan diiringi rasa keingintahuan yang tinggi (Zubaedah, 2016)

Sex education bertujuan untuk menerangkan segala hal yang berkaitan dengan sexualitas dalam bentuk yang wajar. Yang dimana seharusnya pendidikan sex ini diberikan oleh orangtua terlebih dahulu tetapi tidak semua orangtua bisa dan terbuka kepada anak dalam membicarakan hal ini. Tingkat social pendidikan maupun ekonomi menyebabkan ada orangtua mau dan mampu menerangkan hal ini kepada anak tetapi lebih banyak yang tidak mampu dan memahami masalah tersebut. (Sarah Emmanuel Haryon, 2018)

Apalagi pada era globalisasi saat ini perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih dan maju. Sehingga informasi yang ada diseluruh dunia pun dapat diperoleh dengan mudah oleh setiap orang tak terkecuali anak-anak. Informasi yang diterima khususnya lewat media internet anak-anak maupun dewasa sama sesuai apa yang mereka akses. Maka dari itu bisa saja tanpa pengawasan orangtua anak-anak entah sengaja atau tidak mereka mengakses dan melihat tentang hal yang berbaur sexualitas.

Menurut Sabina, Wolak dan Finkelhor dalam (Arif Himawan, 2013) menyatakan hanya 3% anak laki-laki dan 17% anak dibawah 18 tahun yang belum pernah sekalipun melihat pornografi. Berdasarkan data dari riset yang sama menunjukkan 62% anak perempuan dan 93% anak laki-laki terpapar konten pornografi diinternet sebelum mencapai usia 18 tahun. Selain perkembangan teknologi maupun informasi, macam-macam kejahatanpun semakin banyak dan merajalela terutama kejahatan/pelecehan sexual yang dialami atau terjadi dikalangan anak-anak. Pelecehan sexual tidak hanya terjadi di lingkungan masyarakat bahkan sering ditemukan akhir-akhir ini di lingkungan sekolah. Komisi Perlindungan Anak Indonesia KPAI sejak tahun 2013 telah terjadi lebih dari 3.200 kasus kekerasan pada anak di Indonesia, sementara 50% diantaranya merupakan kekerasan seksual terhadap anak yang kebanyakan terjadi dilingkungan rumah dan sekolah (Ermaya Sari Bayu Ningsih, 2018). Berdasarkan data KPAI pada tahun 2016 tercatat sebanyak 120 kasus anak yang menjadi korban kejahatan seksual, 78 kasus kejahatan seksual secara online dan 41 kasus korban eksploitasi seks komersial. (Justicia, 2017)

Maka dari itu untuk mencegah dan melindungi anak dari orang-orang yang tidak bertanggungjawab dan biadab, maka tujuan penyuluhan ini dilaksanakan agar anak tidak hanya sekedar tahu dan paham tentang sexualitas tetapi agar mereka terhindar dari pelencengan sexual dan agar anak juga dapat terlatih dan mandiri untuk lebih berhati-hati terhadap berbagai kejahatan sexual lainnya, baik di sekolah maupun dilingkungan sekita.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Metode pada kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan tentang sex education dalam mencegah kejahatan sexual pada anak terhadap 16 siswa di SDN 5 Rancairung. Pendekatan yang dilakukan adalah sosialisasi dan pelatihan kemandirian dalam mencegah pelecehan sexual. Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah selebaran, lcd proyektor dan speaker untuk menyampaikan materi dan video yang telah disiapkan. Materi penyuluhan yang diberikan berupa pengenalan anggota tubuh, perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan, pengenalan organ reproduksi dan fungsinya, anggota tubuh yang tidak boleh dilihat dan disentuh orang lain, dan yang terakhir cara mencegah terjadinya pelecehan sexual. Sebelum penyuluhan, dilakukan pretest secara lisan terkait pengetahuan peserta mengenai sexualitas dan gender dan setelah penyuluhan juga dilakukan posttest secara tertulis untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta terkait penyuluhan yang telah diberikan.

Dari sepuluh tahap pengembangan yang dikemukakan oleh Borg & Gall, hanya sembilan tahap yang dilaksanakan. Penelitian dan pengembangan ini tidak sampai pada tahap diseminasi produk karena terbatasnya waktu dan dana penelitian. Kegiatan pengembangan dimulai dengan melakukan studi pendahuluan. Dari hasil studi pendahuluan, peneliti membuat perencanaan pengembangan produk. Draf awal produk kemudian dikembangkan berdasarkan hasil perencanaan. Draf awal produk yang telah dikembangkan kemudian divalidasi oleh dua ahli, yaitu ahli materi dan bahasa. Hasil validasi berupa skor kevalidan produk yang dikembangkan sekaligus saran untuk perbaikan produk selanjutnya. Produk yang telah divalidasi kemudian direvisi berdasarkan masukan dari para ahli. Produk yang telah direvisi kemudian diujicobakan dalam kelompok kecil. Subjek coba merupakan siswa Kelas V.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan sex pada usia sekolah Dasar adalah upaya pemberian pemahaman, kesadaran dan penerangan tentang masalah sexualitas kepada anak sejak dini yang disesuaikan dengan tahap perkembangannya. Materi

yang diberikan pun diawali dengan pengenalan anggota tubuh, perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan, dalam pengenalan ini anak-anak akan memahami jenis kelaminnya sendiri. dalam mengenalkan alat kelamin sebaiknya menggunakan nama asli dan bukan nama palsu. Dengan memahami hal ini anak-anak akan mengetahui batasan antara laki-laki dan perempuan sehingga anak dapat mengetahui cara berperilaku terhadap tubuh dan lingkungan sosialnya. (Nadya Charisa Suhasmi, 2021)

Selanjutnya anak diberikan pemahaman tentang batasan anggota tubuh yang tidak dan boleh disentuh oranglain. Pengetahuan ini diberikan supaya anak dapat menghindari dari orang-orang yang berniat buruk melakukan kejahatan sexual dan resiko negative dari prilaku sexual yang tidak bertanggungjawab (Justicia, 2016). Kemudian anak diberikan materi tentang keterampilan melindungi diri dari kejahatan sexual dengan diuraikan: (1) menjelaskan kepada anak-anak jika ada orang menganggu, mereka harus memberikan perlawanan. (2) anak-anak diajak untuk menonton video tentang perlindungan diri (untuk melindungi diri jika ada orang yang menyentuh bagian tubuh dan membawanya pergi). (3) menjelaskan kepada anak untuk selalu bercerita tentang apa yang terjadi dan berteriak apabila merasa tidak nyaman. (5) mengenali prilaku tidak pantas (seksual) oranglain dan menampilkan poster, gambar atau video yang mudah dipahami oleh anak. (Budi Astuti, 2017)

Pendidikan sex untuk anak sangat penting diberikan kepada anak di usia sekolah dasar maupun TK. Dimana hal ini berdampak dengan kebutuhan material dan soal topic yang sesuai dan bermanfaat bagi anak usia dini. Maka dari itu Penyuluhan tentang sex education ini kami lakukan kepada siswa SDN 5 Rancairung untuk memberikan wawasan atau pengetahuan tentang sex education dan cara menghindari kejahatan sexual. Kegiatan ini diikuti oleh 16 peserta yang terdiri dari 5 perempuan dan 11 laki-laki. Adapun hasil penyuluhan tentang sex education untuk mencegah kejahatan sexual pada anak yang dilakukan melalui pengisian kuesioner dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1. Hasil Kuesioner

NO	PERNYATAAN	PERSENTASE
1	Mengetahui bagian anggota tubuh laki-laki dan perempuan.	100 %
2	Memahami Perbedaan gender	93,75 %
3.	memahami organ reproduksi dan fungsinya	81,25%
4.	Mengetahui bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain	100%
5.	Memahami cara melindungi diri dari kejahatan sexual	100%

Berdasarkan dari hasil tes pengetahuan melalui kuesioner diatas dapat diketahui bahwa seluruh peserta dengan persentase 100% mengetahui bagian setiap anggota tubuh laki-laki maupun perempuan. Namun dalam memahami perbedaan gender hanya ada 15 peserta dengan persentase 93,75 %. Dalam kategori pemahaman organ dan reproduksi sebanyak 13 peserta dengan persentase 81,25 % yang memahami organ reproduksi dan fungsinya. Dan seluruh peserta yang mengikuti penyuluhan memahami bagaimana cara melindungi diri dari kejahatan sexual dengan persentase 100%.

Dengan penyuluhan yang diberikan sebagian besar peserta memahami dan mengetahui tentang sex education dan bagaimana cara melindungi diri dan menghindari dari pelecehan seksual. Hal ini sangat membantu anak-anak dalam mengantisipasi kejahatan seksual yang mungkin terjadi atau ketika mereka berada dalam situasi tidak mengenakan bawahan, menyebabkan anak menjadi tahu hal apa saja yang harus dilakukan ketika mereka dalam situasi tadi. Serta memberikan wawasan dan pengetahuan seputar masalah sexualitas sehingga anak memiliki kesadaran akan fungsi organ reproduksi dan paham tentang cara memelihara dan menjaganya.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kekerasan seksual pada anak merupakan masalah sosial yang meninggalkan bekas luka dan trauma yang mendalam bagi para korban dan memberikan dampak yang berpengaruh terhadap kesehatan dan tumbuh kembang anak secara fisik maupun psikologis. Kebanyakan korban adalah anak-anak yang dijadikan sebagai target dalam pemenuhan nafsu predator seksual karena selain pelaku melakukan kekerasan karena kelainan, penyakit atau akibat masalah mereka juga berfikir bahwa anak-anak itu tidak mengetahui menyentuh bagian pribadi itu merupakan prilaku yang salah (Nur Ani Lestari, 2020). Sex education hadir menjadi solusi untuk diajarkan dan diberikan kepada anak agar mereka dapat memelihara dan menjaga tubuhnya dari orang-orang yang ingin berbuat buruk atau melecehkan mereka. Penyuluhan yang kami lakukan di SDN 5 Rancairung bertujuan untuk memberikan bekal agar anak-anak dapat lebih berhati-hati dan waspada terhadap orang yang ingin menyentuh tubuh dan berbuat kejahatan seksual. Dengan dilaksanakan penyuluhan ini para peserta

dapat memahami pentingnya mandiri dalam menjaga dan melindungi diri di tengah maraknya kejahatan yang menjadikan anak-anak sebagai target didalamnya. Dan peran orang tua juga sangat penting dalam perkembangan anak, dan orangtua yang cenderung tertutup tidak mampu menyampaikan pentingnya pendidikan seks pada anak, maka akan berujung pada pergaulan bebas. Di sinilah peran orang tua sangat penting bagi putra putrinya tentang pentingnya pendidikan sex.

Setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan para peserta yang hadir dapat menerapkan pengetahuan yang telah diberikan kedalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan juga para orangtua maupun guru semakin sadar begitu pentingnya pendidikan sex diberikan kepada anak-anak. Dan orang tua juga sudah saatnya membuka diri tentang masalah seksualitas pada anak-anak dengan menambah pengetahuan melalui membaca buku-buku tentang masalah seksualitas pada anak, koran, majalah, televisi dan sumber-sumber lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arif Himawan, L. A. (2013). PENANGGULANGAN PORNOGRAFI DI INTERNET: TINJAUAN HUKUM DAN TEKNOLOGI. *TEKNOMATIKA*, 83-90.
- Budi Astuti, S. S. (2017). Teachers, The Development of Early Childhood Sex Education Materials for Early Childhood Education (ECE). *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 113-120.
- Ermaya Sari Bayu Ningsih, S. H. (2018). KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DI KABUPATEN KARAWANG. *Jurnal Bidan "Midwife Journal"*, 56-65.
- Hikmah, S. (2017). MENGANTISIPASI KEJAHATAN SEKSUAL TERHADAP ANAK MELALUI PEMBELAJARAN “AKU ANAK BERANI MELINDUNGI DIRI SENDIRI”: Studi di Yayasan al-Hikmah Grobogan. *SAWWA*, 12.
- Justicia, R. (2016). PROGRAM UNDERWEAR RULES UNTUK MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 217-232.
- Justicia, R. (2017). PANDANGAN ORANG TUA TERKAIT PENDIDIKAN SEKS UNTUK ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan : EarlyChildhood*, 1-10.
- Mahyani, A. (2017). PENDIDIKAN SEKS UNTUK ANAK USIA SEKOLAH DASAR DALAM PERSEFEKTIF ISLAM. *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi*.
- Mudzdaliffah, Z. A. (2012). PROGRAM PENDIDIKAN SEKS UNTUK MENINGKATKANPROTEKSI DIRI DARI EKSPLOITASI SEKSUAL PADA ANAK USIA DINI. *Perspektif Ilmu Pendidikan* , 1-6.
- Nadya Charisa Suhasmi, S. I. (2021). Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi, 164-174.
- Nur Eni Lestari, I. H. (2020). Implementasi Pendidikan Seksual Sejak Dini Melalui Audio Visual . *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia Maju*, 29-33.
- Sarah Emmanuel Haryon, H. A. (2018). Implemetasi Pendidikan Sex Pada Anak Usia Dini Di Sekolah. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*, 24-34.
- Zubaedah, S. (2016). Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Kota Yogyakarta. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 55-68.